

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Kajian Teori Terkait Kemiskinan

##### a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global, yang sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif serta sebagian yang lain memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Chambers kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu:

- 1) Kemiskinan(*Proper*)
- 2) Ketidakberdayaan(*Powerless*)
- 3) Kerentananmenghadapi situasi darurat (*state of emergency*)
- 4) Ketergantungan(*Dependence*), dan
- 5) Keterasingan(*Isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.<sup>2</sup>

Definisi menurut Cahyat, kemiskinan adalah suatu situasi di mana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Amir Machmud, “*Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2016), 280-281

<sup>2</sup> Adit Agus Prastyo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*, (Semarang:UNDIPRESS, 2010), 18

<sup>3</sup> A. Cahyat, Gönner, C, and M Haug, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Sebuah Panduan dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, (Bogor: CIFOR Indonesia, 2007), 2

Sedangkan secara umum kemiskinan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut Kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Bank dunia mendefinisikan kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan di bawah USD \$1/hari dan kemiskinan menengah untuk pendapatan di bawah \$2/hari.
- 2) Kemiskinan relatif Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan erat dengan permasalahan distribusi pendapatan.<sup>4</sup>

#### **b. Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai hal. Menurut Sharp, setelah melakukan identifikasi, penyebab kemiskinan dari segi ekonomi adalah:

- 1) Kemiskinan secara makro lahir karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, adanya sekelompok orang yang memonopoli kepemilikan atas sumber daya dapat mengakibatkan munculnya kemiskinan.
- 2) Kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, hal ini terlihat bahwa kekurangan orang miskin untuk maju adalah karena mereka tidak memiliki keilmuan, pengetahuan dan keahlian seperti yang dimiliki oleh orang yang kaya.
- 3) Kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan akses dalam modal, hal ini yang sering kali

---

<sup>4</sup> A. Cahyat, Gönner, C, and M Haug, *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga*, 26

menjadi ketakutan orang apabila hendak berwirausaha yaitu keterbatasan modal, sementara di sisi lain ada sekelompok orang yang mampu memiliki akses terhadap sumber-sumber permodalan yang ada.<sup>5</sup>

Selain itu Todaro menambahkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu:

- 1) Tingkat pendapatan nasional, dan
- 2) Lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan.<sup>6</sup>

Todaro dalam Kuncoro juga menjelaskan bahwa adanya variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Luasnya Negara
- 2) Perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan
- 3) Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya
- 4) Relatif pentingnya sektor publik dan swasta
- 5) Perbedaan struktur industri
- 6) Perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik, Negara lain, dan
- 7) Perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.<sup>7</sup>

#### c. **Ketimpangan dan Kemiskinan**

Kemiskinan menunjukkan tingkat pendapatan di bawah garis kemiskinan tertentu. Sedangkan ketimpangan menunjukkan rentang antara mereka yang berpendapatan tinggi (kaya) dan rendah (miskin). Pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Namun apabila nilai ketimpangan pendapatan meningkat, maka

---

<sup>5</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 80.

<sup>6</sup> Michael P Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 66.

<sup>7</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan*, 37.

kemungkinan untuk terjadi penurunan terhadap tingkat kemiskinan juga sangat kecil.<sup>8</sup>

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan di suatu negara antara lain:

1) Indeks gini

Indeks gini merupakan alat ukur yang paling sering digunakan sebagai indikator ketimpangan, karena menggunakan pendekatan langsung terhadap ukuran ketidakmerataan. Nilai indeks gini berkisar antara 0 sampai 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa seluruh pendapatan terbagi secara merata terhadap seluruh unit masyarakat (perfect equality), sedangkan nilai 1 berarti seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang atau 1 unit saja untuk keseluruhan distribusi (perfect inequality). Ketimpangan yang rendah memiliki nilai indeks gini sebesar 0,4 atau di bawahnya. Ketimpangan yang tinggi apabila mempunyai indeks gini di atas 0,4 dalam distribusinya.

2) Indeks Theil dan indeks -L

Indeks Theil dan indeks -L digunakan karena memenuhi semua kriteria bagi sebuah ukuran ketimpangan yang baik. Konsep entropi Theil pada dasarnya merupakan aplikasi konsep teori informasi dalam mengukur ketimpangan ekonomi dan konsentrasi industri. Nilai ketimpangan bervariasi antara 0 dan  $\infty$  di mana 0 berarti distribusi merata dan nilai yang lebih tinggi berarti ketimpangan yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Masalah ketimpangan disebabkan karena adanya ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan, sehingga kemiskinan tetap meningkat walaupun pendapatan nasional meningkat. Oleh

---

<sup>8</sup>Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013),97.

<sup>9</sup>Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, 99-103.

sebab itu, dalam hal pengentasan kemiskinan ada empat pilihan bidang yang terbuka bagi intervensi kebijakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi distribusi pendapatan:

- 1) Perbaiki distribusi pendapatan nasional melalui serangkaian kebijakan khusus untuk mengubah harga-harga faktor produksi.
- 2) Perbaiki distribusi melalui redistribusi kepemilikan aset-aset.
- 3) Pengalihan sebagian pendapatan golongan atas ke golongan bawah.
- 4) Peningkatan ukuran distribusi kelompok penduduk termiskin melalui transfer secara langsung dan penyediaan barang dan jasa tanggungan pemerintah.<sup>10</sup>

#### d. Kemiskinan dalam Pandangan Islam

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengejar pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).*

<sup>10</sup> Ujang Syahrul M, “Pengaruh Anggaran Belanja Bidang Kesejahteraan Rakyat Pendayagunaan ZIS dan PDRB Terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia”, (Tesis—UI, Jakarta, 2009), 27.

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan. Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga dalam konteks kekinian.<sup>11</sup>

#### e. Jenis-jenis Kemiskinan

Kemiskinan memiliki jenis-jenis yang beragam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dilihat dari sudut pandang pendapatan, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Kemiskinan *Absolut*

Seseorang dikategorikan termasuk kedalam kemiskinan absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.

##### 2) Kemiskinan Relatif

Seseorang yang tergolong miskin sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah garis kemampuan masyarakat sekitarnya.<sup>12</sup>

Dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

<sup>11</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawari. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", Volume 6, Nomor 2, 2018, 217 – 240, 219.

<sup>12</sup> Nur Rianto al Arif, "Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis", (Bandung: Alfabeta, 2010). 227.

## 2) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia.<sup>13</sup>

### f. Dampak Adanya Kemiskinan

Dari sekian faktor penyebab yang telah dipaparkan, memunculkan suatu permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Dari satu permasalahan sosial saja yakni kemiskinan dapat memunculkan permasalahan-permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan memberikan dampak sosial yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tindakan kriminal yang marak terjadi kebanyakan dilatar belakangi oleh motif ekonomi yakni ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Selain maraknya tindak kriminal, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk juga merupakan salah satu dampak dari adanya kemiskinan. Berikut rincian dampak yang terjadi akibat adanya kemiskinan:

- 1) Banyaknya pengangguran
- 2) Terciptanya perilaku kekerasan. Ketika seseorang tidak lagi mampu mencari penghasilan melalui jalan yang benar dan halal dan ketika mereka merasa tidak sanggup lagi bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan
- 3) Banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi membuat masyarakat miskin tidak lagi mampu menjangkau dunia sekolah atau pendidikan

---

<sup>13</sup> Nur Rianto al Arif, "Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis", 234.

- 4) Susahnya mendapatkan pelayanan kesehatan. Biaya pengobatan yang tinggi membuat masyarakat miskin memutuskan untuk tidak berobat. Sehingga, mereka sama sekali tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.<sup>14</sup>

## 2. Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.<sup>15</sup>

Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaḥ, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadahserta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>16</sup>

### b. Fungsi Al-Qur'an

Sebagaimana tersurat dalam nama-nama-Nya, maka fungsi al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Huda (Petunjuk).

Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara keseluruhan. Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ  
الهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ  
مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ

<sup>14</sup> Mubyarto, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 20.

<sup>15</sup> Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. DWI MARGA, 2000), 1-2.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN SUNAN AMPEL PRESS, 2005), 17.



وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَأَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS. al-Baqarah : 185).

Kedua, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيْهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (QS. al-Baqarah : 2).

Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا اَعْجَمِيًّا ۗ لَقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهُۥ اَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۗءٌ ۗ وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقُرْ ۗ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًّۭى ۗ اُولٰٓئِكَ يُنَادُوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيْدٍ ۙ ٤٤

Artinya: "Dan Jikalau kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah

mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". " (QS. Fushshilat : 44).

2) *Al-Furqan* (pemisah).

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah pemisah antara hak dan batil atau yang benar dan yang salah. Seperti Firman Allah QS. al-Baqarah : 185.

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur

## 3) Al-Syifa (obat).

Dalam Al Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis. Allah berfirman:

دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأٰخِرُ دَعْوَاهُمْ  
اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

*Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus : 10).*

## 4) Al-Maidhah (nasehat).

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman:

هٰذَا بَيٰنٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَّمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِيْنَ

*Artiya: "(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa." ( QS. Ali Imran: 138).*

### 3. Studi Komparatif

Studi komparatif memiliki dua susunan suku kata, yang terdiri dari "studi" dan "komparatif". Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dari kata "studi" ialah sebuah kajian, penelitian maupun analisis. Sedangkan arti dari kata "komparatif" yaitu membandingkan. Pada penelitian komparatif ini biasanya di gunakan dalam perbandingan pada persamaan ataupun perbedaan dari sebuah fakta maupun sifat obyek penelitian yang didasarkan pada kerangka penelitian.<sup>17</sup>

Penelitian komparatif menurut Nazir ialah penelitian tersebut sejenis dengan penelitian deskriptif. Sebagaimana dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan jawaban secara esensial mengenai sebab akibat yang timbul dengan menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya atau dengan

<sup>17</sup> Fitria Hidayati Julianto, Endang Darmawati, Buku Metode Penelitian Praktis (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2018). 132

timbulnya permasalahan tertentu.<sup>18</sup> Dalam pengertian lain, penelitian komparatif adalah penelitian yang serupa dengan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menemukan jawaban secara fundamental tentang kausalitas, dengan cara menganalisis faktor yang memicu terbentuknya serta menimbulkan suatu fenomena tertentu.<sup>19</sup>

Dra. Aswarni Sudjud dalam penjelasannya mengenai penelitian komparasi, yang dikutip oleh Arikunto bahwa dimana penelitian komparasi guna menemukan persamaan serta perbedaan tentang ide-ide, kritik terhadap kelompok, benda-benda. Dapat juga dengan membandingkan pandangan-pandangan serta perubahan orang maupun kelompok.<sup>20</sup>

Berdasarkan analisis di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian komparatif yaitu pengkajian dengan membandingkan dua variabel maupun lebih. Hal tersebut dalam melakukan penelitian, peneliti menganalisis dengan cara alamiah. Dalam penelitian komparatif, peneliti berusaha untuk mencari permasalahan atau perbedaan fenomena, kemudian mencari faedah atau makna dari persamaan dan perbedaan yang dite liti.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang yang dikaitkan dengan Kemiskinan dalam Al Qur'an (Studi komparasi M.Qorais Shihab dan Yusuf Qardhawi), serta untuk itu peneliti menganalisis perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang relevan.

1. Ade Jalil Hermawan, yang berjudul "Dakwah dan Pengentasan kemiskinan (Studi atas Pemikiran Sahal Mahfudz)". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengentasan kemiskinan melalui dakwah, dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan sumber daya masyarakat miskin dan terbelakang, dalam hal ini, cara yang benar untuk memproses zakat sedang disajikan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tersebut membahas tentang pengentasan kemiskinan menurut kacamata

---

<sup>18</sup> Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2014). 7

<sup>19</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). 41

<sup>20</sup> Harun Sitompul Eny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang, *Statistika: Teori Dan Aplikasi Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019).175

- sahal mahfudz. Sedangkan dalam penelitian ini sudut pandang yang akan digunakan adalah menurut kacamata mufasir.
2. Syahrul Firdaus, yang berjudul “Konsep Al-Miskin menurut AlQur’an (Suatu Kajian Tafsir maudhui)”. Skripsi ini berusaha membahas konsep miskin dalam Al-quran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan tentang miskin dengan tujuan mengungkap hakikat, bentuk, dan wujud miskin dalam al-Qur’an.<sup>12</sup> Bedanya antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis telisi ialah penelitian tersebut mengungkap masalah kemiskinan dengan metode tematik. Sedangkan dalam penelitian ini metode pemecahan masalah yang dipakai adalah metode Muqaran/Komparatif.
  3. Abdul Kahar, “Kemiskinan menurut M. Quraish Shihab”. Pada skripsi ini, pendapat M. Quraish Shihab tentang kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan ditelaah secara mendalam oleh Abdul Kahar. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian tersebut hanya membahas satu pemikiran saja dalam memecahkan masalah kemiskinan yakni pemikiran M. Quraish Shihab. Sedangkan dalam penelitian ini masalah kemiskinan di pecahkan oleh dua pemikiran yaitu pemikiran M. Quraish Shihab dan Yusuf Qardhawi
  4. Husna Ni’matul Ulya pada tahun 2018 yang berjudul “Paradikma kemiskinan dalam persepektif islam dan konvensional. Pada jurnal ini dijelaskan tentang kemiskinan dari pandangan Islam dan konvensional. Menurut husna Kemiskinan sendiri adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dalam hal ini kebutuhan tersebut adalah hal dalam ruang lingkup multidimensi, orang miskin tidak hanya tidak dapat makan, berpakaian dan tidak memiliki rumah saja, orang miskin juga karena tidak terpenuhinya rasa aman, ketidak mampuan dalam mengakses pelayanan sosial dan kebijakan pemerintah. Persamaan jurnal ini dan penulis sama sama mngkaji permasalahan kemiskinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas kemiskinan dari sudut islam dan konvensional, sedangkan peneliti lebih fokus mengenai pandangan mufassir dan tokoh
  5. Bayu Tri Cahya pada tahun 2015 yang berjudul “Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an dan Hadis”. Tulisan ini

bertujuan untuk menjelaskan tentang kemiskinan dari pandangan AlQur'an dan Hadis. Menurut Bayu Tri Cahya, kemiskinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan individu maupun sosial, kemiskinan adalah musuh besar umat Islam, dan mereka berkewajiban melawan kemiskinan tersebut. Persamaan Penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kajian tentang pengentasan kemiskinan berdasarkan perspektif Alquran. Perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus dengan pandangan Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan peneliti lebih fokus mengenai pandangan Al Qur'an (tafsir) saja.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade Jalil Hermawan	“Dakwah dan Pengentasan kemiskinan (Studi atas Pemikiran Sahal Mahfudz)”	Sama sama menggunakan studi komparatif	penelitian tersebut membahas tentang pengentasan kemiskinan menurut kacamata sahal mahfudz
2.	Syahrul Firdaus	“Konsep Al-Miskin menurut AlQur'an (Suatu Kajian Tafsir maudhui)”	Sama sama mengkaji soal kemiskinan	Berbeda pada studinya. Tematik dan komparatif
3.	Abdul Kahar	“Kemiskinan menurut M. Quraish Shihab”	Sama sama mengkaji soal kemiskinan	Berbeda pada studinya. Tematik dan komparatif
4.	Husna Ni'matul Ulya	“Paradikma kemiskinan dalam persepektif islam dan konvensional”	Sama sama mengkaji soal kemiskinan	Tulisan ini membahas kemiskinan perspektif Islam.
5.	Bayu Tri Cahya pada tahun (2015)	Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-	sama-sama membahas kajian tentang	peneliti lebih fokus mengenai dalam

		Qur'an dan Hadis.	pengentasan kemiskinan berdasarkan perspektif Alquran	pandangan Al Qur'an saja.
--	--	-------------------	---	---------------------------

Dalam Al Qur'an telah di paparkan berbagai konsep kehidupan manusia dari proses penciptaan manusia sampai kehidupan akhirat di jelaskan di dalamnya. Al Qur'an sangat penting bagi kehidupan manusia, penafsiran surat-surat didalamnya serta cara-cara mengatasi kehidupan yang terkait dengan pengentasan kemiskinan. Berikut adalah bentuk kerangka berpikir yang telah disusun dalam kegiatan penelitian ini:

**C. Kerangka Berfikir**

**Tabel 3.2  
Kerangka Berfikir**

